ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI BERBASIS GAYA BELAJAR BERBANTUAN MEDIA DIGITAL TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR PPKN

Putri Laura Nugraha[1], Jennyta Caturiasari[2], Tiara Yogiarni[3]
Universitas Pendidikan Indonesia[1,2,3]
e-mail: putrilauranugraha06@upi.edu, jennytacs@upi.edu, tiarayogiarni@upi.edu

Diterima: *10/06/2026*; Direvisi: *22/06/2026*; Diterbitkan: *23/09/2026*

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar, khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, serta perlunya penerapan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik kebutuhan siswa menjadi alasan dilakukannya penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital beserta peningkatannya terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan yaitu quasi-eksperimen dengan desain *Nonequivalent Control Group Design* melibatkan 38 siswa di SD Negeri 3 Nagrikaler Purwakarta. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda *pretest* dan *posttest* yang mengukur 5 indikator hasil belajar, yaitu C1–C5. Hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh sebesar 67,2% dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar. Sehingga, terdapat pula peningkatan yang lebih baik pada hasil belajar siswa dengan diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital dibandingkan dengan siswa yang mendapatkan penerapan pembelajaran konvensional. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital dapat dijadikan sebagai inovasi yang membantu dalam proses pembelajaran agar mampu meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar.
Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Gaya Belajar, Media Digital, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Sekolah Dasar.*

ABSTRACT

The low learning outcomes, especially in Pancasila Education learning, and the need for the implementation of learning that is able to accommodate the diversity of student needs are the reasons for conducting this research. This research was conducted with the aim of finding out and analyzing the influence of differentiated learning strategies based on digital media-assisted learning styles and their improvement on the learning outcomes of elementary school students. The research method used was a quasi-experiment with a Nonequivalent Control Group Design design involving 38 students at SD Negeri 3 Nagrikaler Purwakarta. The research instrument is in the form of multiple-choice *pretest* and *posttest* questions that measure 5 indicators of learning outcomes, namely C1-C5. The results showed that there was an influence of 67.2% by applying a differentiated learning strategy based on learning styles. Thus, there is also a better improvement in student learning outcomes with the application of differentiated learning strategies based on learning styles assisted by digital media compared to students who get the application of conventional learning. As a result, it can be concluded that the application of differentiated learning strategies based on digital media-assisted learning styles can be used as

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

innovations that help in the learning process in order to improve the learning outcomes of elementary school students.
Keywords: *Differentiated learning, learning style, digital media, learning outcomes, Pancasila Education, elementary school.*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting untuk melihat ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar (Fauziyah & Rofiki, 2024). Pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila, pencapaian hasil belajar tidak hanya berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, tetapi juga dengan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Pancasila memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan, nilai, dan keterampilan kewarganegaraan agar mampu berperan sebagai warga negara yang aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Nurhalisyah, 2024). Sejalan dengan implementasi Kurikulum Merdeka, mata pelajaran yang sebelumnya dikenal sebagai Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) mengalami perubahan menjadi Pendidikan Pancasila, sedangkan muatan pendidikan kewarganegaraan tetap terintegrasi di dalamnya (Syahfitri & Firdaus, 2024). Dengan demikian, pencapaian hasil belajar Pendidikan Pancasila menjadi bagian penting dalam mendukung penguasaan pengetahuan sekaligus pembentukan karakter dan nilai kewarganegaraan siswa sejak sekolah dasar.

Permasalahan hasil belajar Pendidikan Pancasila masih ditemukan pada jenjang sekolah dasar. Penelitian Septrianingsih dkk. (2025) menunjukkan bahwa dari 26 siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar di Kota Padang, hanya 9 siswa atau sekitar 31% yang mencapai ketuntasan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Kondisi serupa ditemukan oleh Wulan dan Febrianti (2025) pada siswa kelas V di salah satu sekolah dasar di Kota Bekasi, yaitu hanya 6 dari 30 siswa atau sekitar 20% yang mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP), dengan rata-rata nilai sebesar 54,53. Rendahnya hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa pencapaian pembelajaran Pendidikan Pancasila masih menjadi persoalan yang perlu mendapatkan perhatian, terutama dalam pemilihan strategi pembelajaran yang mampu mengakomodasi karakteristik siswa.

Permasalahan tersebut juga relevan dengan kondisi awal siswa kelas IV di SD Negeri 3 Nagrikaler Purwakarta sebagai lokasi penelitian. Berdasarkan hasil *pretest*, rata-rata hasil belajar siswa pada kelas kontrol sebesar 55,26, sedangkan rata-rata pada kelas eksperimen sebesar 43,16. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam memahami materi Pendidikan Pancasila masih belum optimal. Kondisi ini menjadi dasar perlunya penerapan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga mempertimbangkan keberagaman kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Keberagaman karakteristik siswa merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan memahami materi, minat, kecepatan belajar, serta kecenderungan dalam menerima informasi yang berbeda-beda. Pebriyanti (2023) menjelaskan bahwa kebutuhan belajar peserta didik pada jenjang sekolah dasar berbeda sehingga guru perlu menyesuaikan pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Permasalahan tersebut semakin penting dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila karena materi tidak hanya menuntut siswa untuk mengingat konsep, tetapi juga memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi nilai-nilai yang dipelajari. Oleh

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajarnya.

Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi keberagaman tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang memungkinkan guru menyesuaikan strategi pembelajaran dan bahan ajar berdasarkan tingkat pemahaman, gaya belajar, kecepatan belajar, minat, serta kebutuhan siswa (Purnawanto, 2023). Penerapan strategi tersebut memberikan peluang bagi siswa untuk memperoleh pengalaman belajar melalui cara yang lebih sesuai dengan karakteristiknya. Penelitian Pramudianti dkk. (2023) menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan capaian belajar yang lebih baik pada muatan PPKn siswa sekolah dasar. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Laili dan Nadlir (2024) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam Pendidikan Pancasila dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila, meningkatkan minat belajar, serta mengakomodasi perbedaan kebutuhan peserta didik.

Dalam penerapannya, pembelajaran berdiferensiasi dapat dikembangkan dengan memperhatikan kecenderungan gaya belajar siswa. Penggunaan materi atau aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar memberikan alternatif bagi siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Alzboun dkk. (2023) menunjukkan bahwa konten digital yang dirancang berdasarkan gaya belajar dapat memberikan pengaruh terhadap pencapaian akademik dan motivasi belajar. Dengan demikian, pengintegrasian gaya belajar ke dalam pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu cara untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam sesuai dengan karakteristik siswa.

Selain strategi pembelajaran, penggunaan media yang sesuai juga diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Perkembangan teknologi memberikan peluang bagi guru untuk menghadirkan berbagai bentuk media pembelajaran yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan siswa. Putra dkk. (2024) melalui kajian literatur menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki peran penting dalam pendidikan, antara lain dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta mendukung penyesuaian metode pengajaran dengan kebutuhan siswa. Penggunaan media digital juga dapat membantu guru menyediakan pengalaman belajar yang lebih variatif melalui video, audio, permainan edukatif, maupun bentuk konten interaktif lainnya. Sholeh dan Rofiki (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media teknologi dapat diterapkan dalam pembelajaran sekolah dasar, sedangkan Husni dkk. (2025) menemukan bahwa pembelajaran diferensiasi berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penggunaan media digital yang disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa juga dapat diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Astari dkk. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dapat membantu meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa. Media lagu juga dapat digunakan sebagai sarana untuk membantu siswa menerima dan mengingat informasi melalui aktivitas mendengarkan dan menyanyikan kembali materi yang dipelajari (Putri, 2024). Selain itu, penggunaan permainan edukatif dapat menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa. Katrin dkk. (2026) menunjukkan bahwa penggunaan permainan edukatif berbasis Baamboozle dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar siswa.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Meskipun demikian, persoalan pembelajaran Pendidikan Pancasila tidak hanya berkaitan dengan hasil belajar di kelas, tetapi juga dengan tingkat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (2023) melaporkan bahwa hasil survei Litbang Kompas dan Pusat Studi Kebangsaan Indonesia tahun 2022 menunjukkan bahwa 28,6% siswa memahami Pancasila melalui ruang kelas, sedangkan 21,7% memahaminya melalui media sosial. Data tersebut menunjukkan bahwa penguatan pembelajaran Pendidikan Pancasila perlu disertai dengan cara penyajian materi yang sesuai dengan perkembangan lingkungan belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran yang semakin dekat dengan teknologi digital, penggunaan media digital dapat menjadi salah satu sarana untuk mendukung penyampaian materi sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih beragam.

Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan manfaat pembelajaran berdiferensiasi maupun penggunaan media digital terhadap proses dan hasil belajar siswa. Ummah (2024) menemukan adanya pengaruh penerapan metode diferensiasi terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar sebesar 43,1%. Pramudianti dkk. (2023) juga menunjukkan keefektifan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan PPKn sekolah dasar, sedangkan Laili dan Nadlir (2024) menunjukkan manfaat pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang didukung media video animasi maupun teknologi dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa (Husni dkk., 2025; Sholeh & Rofiki, 2024). Sementara itu, Alzboun dkk. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan konten digital yang dirancang berdasarkan gaya belajar dapat mendukung pencapaian akademik dan motivasi belajar siswa.

Penelitian-penelitian tersebut telah memberikan gambaran mengenai manfaat pembelajaran berdiferensiasi, penggunaan media digital, maupun pemanfaatan media berdasarkan gaya belajar. Namun, masih terdapat ruang untuk mengkaji penerapan ketiga aspek tersebut secara terpadu, khususnya pembelajaran berdiferensiasi yang secara khusus berbasis gaya belajar dan didukung oleh media digital pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Penelitian sebelumnya juga lebih banyak mengkaji pembelajaran berdiferensiasi secara umum, pada mata pelajaran lain, atau menggunakan jenis media tertentu secara terpisah. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Berdasarkan permasalahan dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa kelas IV SD Negeri 3 Nagrikaler Purwakarta. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan strategi tersebut dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penerapan pembelajaran yang mempertimbangkan keberagaman karakteristik siswa sekaligus memanfaatkan media digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi-experiment* dan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 3 Nagrikaler Purwakarta pada 23 April sampai 08 Mei 2026 dengan lima kali pertemuan,

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

yang terdiri atas satu kali pelaksanaan *pretest*, tiga kali pertemuan pemberian perlakuan, dan satu kali pelaksanaan *posttest*. Populasi penelitian berjumlah 235 siswa, sedangkan subjek penelitian terdiri atas 38 siswa kelas IV yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Subjek penelitian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 19 siswa sebagai kelompok eksperimen dan 19 siswa sebagai kelompok kontrol.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran serta dokumentasi pendukung. Pada tahap awal, kedua kelompok diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital selama tiga kali pertemuan, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang biasa digunakan guru berbantuan PowerPoint. Setelah seluruh perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan *posttest* untuk mengetahui perubahan hasil belajar PPKn setelah pembelajaran.

Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar PPKn yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dan bukan merupakan hasil adaptasi dari penelitian terdahulu. Instrumen terdiri atas 20 soal pilihan ganda yang mengukur kemampuan kognitif C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), dan C5 (mengevaluasi). Instrumen yang telah dikembangkan kemudian divalidasi oleh para ahli sebelum digunakan dalam penelitian untuk memastikan kesesuaian butir soal dengan materi, indikator pembelajaran, dan kemampuan yang diukur.

Analisis data dilakukan menggunakan Microsoft Excel dan SPSS 26 melalui beberapa tahap. Tahap pertama berupa analisis deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi hasil *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, peningkatan hasil belajar dianalisis menggunakan N-Gain secara keseluruhan dan berdasarkan indikator kognitif C1–C5, sedangkan perubahan hasil belajar sebelum dan sesudah pembelajaran pada kelompok eksperimen dianalisis menggunakan *paired t-test*. Analisis regresi juga dilakukan dengan skor *pretest* sebagai prediktor dan skor *posttest* sebagai variabel terikat, sehingga nilai R Square diinterpretasikan sebagai kemampuan model menjelaskan variasi skor *posttest*, bukan sebagai besarnya pengaruh perlakuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian yang sudah terlaksana, data yang diperoleh dianalisis dengan membandingkan perolehan nilai pretest dan posttest antara kelas kontrol dan kelas eksperimen melalui pendekatan statistik deskriptif maupun inferensial. Data yang digambarkan yaitu skor minimal, skor maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi (sd). Berikut ini hasil dari analisis deskriptif menggunakan bantuan SPSS versi 26 dan Microsoft Excel untuk menggambarkan perubahan dan peningkatan hasil belajar kognitif dari hasil *pretest* dan *posttest*.

Hasil

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran umum data hasil belajar Pendidikan Pancasila siswa pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen, baik sebelum maupun sesudah perlakuan. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Statistics 26, diperoleh data sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

Kelas	N	Min	Max	Mean	St. Deviasi
Pretest Kontrol	19	35	75	55.26	13.383
Posttest Kontrol	19	55	100	78.16	15.203
Pretest Eksperimen	19	30	65	43.16	10.029
Postest Keksperimen	19	60	100	81.58	13.545

Berdasarkan Tabel 1, kedua kelas menunjukkan peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran, tetapi peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih besar dibandingkan dengan kelas kontrol. Perbedaan tersebut tampak dari skor rata-rata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen, meskipun kemampuan awal kelas eksperimen berada di bawah kelas kontrol. Temuan ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan diberikan, capaian akhir kelas eksperimen dapat melampaui kelas kontrol.

Uji *Paired Samples T-Test*

Uji *Paired Samples T-Test* dilakukan pada kelas eksperimen untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest setelah diterapkannya strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital. Berikut ini hasil uji *Paired Samples T-Test* yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples T-Test Kelas Eksperimen

Paired Differences	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	t	df	Sig. (2-tailed)
Pretest Posttest	-38,421	7,827	1,796	-21,398	18	0,000

Hasil pada Tabel 2 menunjukkan adanya perubahan hasil belajar yang signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan pada kelas eksperimen. Nilai signifikansi yang berada di bawah batas 0,05 menunjukkan bahwa perbedaan skor pretest dan posttest bukan sekadar variasi data dalam sampel. Dengan demikian, terdapat perubahan hasil belajar yang signifikan setelah strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital diterapkan pada kelas eksperimen.

Uji Regresi Linear Sederhana Dan Koefisien Determinasi

Uji regresi linier sederhana dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier atau tidak dalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana Coefficients

Model	*Coefficients*	
	Unstandardized B	*Std. Error*
Constant	33,779	8,295
Pretest	1,108	0,187

Berdasarkan Tabel 3, koefisien regresi bernilai positif, yang menunjukkan adanya hubungan searah antara variabel strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

berbantuan media digital dan hasil belajar dalam model regresi yang digunakan. Artinya, perubahan pada variabel prediktor diikuti oleh perubahan pada hasil belajar ke arah positif. Persamaan regresi yang diperoleh selanjutnya digunakan untuk menggambarkan hubungan matematis antara variabel dalam penelitian ini. Adapun persamaan regresi linier sederhana:

$$\hat{Y} = 33{,}779 + 1{,}108X$$

Untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi hasil belajar, selanjutnya dilakukan analisis koefisien determinasi. Analisis ini digunakan untuk melihat proporsi variasi pada hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model regresi. Hasil analisis koefisien determinasi disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R	*R Square*	*Std. Error of the Estimate*
0,820	0,672	7,977

Tabel 4 menunjukkan bahwa model regresi memiliki nilai R Square sebesar 0,672. Nilai tersebut menunjukkan proporsi variasi hasil belajar yang dapat dijelaskan oleh variabel dalam model penelitian sebesar 67,2%, sedangkan bagian lainnya berkaitan dengan faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model. Dengan demikian, strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital memiliki kontribusi penjelasan yang cukup besar terhadap variasi hasil belajar dalam data penelitian ini.

Uji N Gain Score dan N Gain Indikator

Untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar setelah pembelajaran pada kedua kelompok, dilakukan analisis N-Gain Score dengan membandingkan skor pretest dan posttest. Analisis ini digunakan untuk melihat besarnya peningkatan hasil belajar secara relatif terhadap kemampuan awal siswa, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai perubahan capaian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan N-Gain Score pada kedua kelas disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji N-Gain Score

Kelas	N-Gain Score	N-Gain (%)	Keterangan
Kontrol	53,9691	53%	Sedang
Eksperimen	70,2192	70%	Tinggi

Berdasarkan Tabel 5, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang. Perbedaan kategori tersebut menunjukkan bahwa peningkatan relatif terhadap skor awal lebih besar pada kelas eksperimen. Temuan ini melengkapi hasil uji perbedaan sebelumnya dengan memperlihatkan bahwa keunggulan kelas eksperimen tidak hanya terlihat pada skor akhir, tetapi juga pada tingkat peningkatan hasil belajar.

Tabel 6. Hasil Uji N-Gain Score Per Indikator Hasil Belajar Kelas Kontrol

Indikator	Pretest	Posttest	N-Gain	N-Gain (%)	Kriteria
C1 Mengingat	44,74	97,37	0,952	95,24	Tinggi

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

C2 Memahami	60,53	84,21	0,600	60,00	Sedang
C3 Mengaplikasikan	67,54	80,70	0,405	40,54	Sedang
C4 Menganalisis	49,12	72,81	0,466	46,55	Sedang
C5 Mengevaluasi	48,68	69,74	0,410	41,03	Sedang

Tabel 6 memperlihatkan bahwa peningkatan hasil belajar kelas kontrol tidak merata pada seluruh indikator kognitif. Peningkatan paling tinggi terjadi pada kemampuan mengingat (C1), sedangkan indikator memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi berada pada kategori sedang. Pola tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas kontrol menghasilkan peningkatan yang relatif lebih menonjol pada kemampuan mengingat dibandingkan kemampuan kognitif pada tingkat yang lebih kompleks.

Tabel 7. Hasil Uji N-Gain Score Per Indikator Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Indikator	Pretest	Posttest	N-Gain	N-Gain (%)	Kriteria
C1 Mengingat	23,68	94,74	0,931	93,10	Tinggi
C2 Memahami	39,47	84,21	0,739	73,91	Tinggi
C3 Mengaplikasikan	52,63	86,84	0,722	72,22	Tinggi
C4 Menganalisis	35,96	76,32	0,630	63,01	Sedang
C5 Mengevaluasi	50,00	73,68	0,474	47,37	Sedang

Berdasarkan Tabel 7, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen juga menunjukkan variasi antarkemampuan kognitif. Tiga indikator, yaitu C1, C2, dan C3, mencapai kategori tinggi, sedangkan C4 dan C5 berada pada kategori sedang. Pola ini menunjukkan bahwa perlakuan menghasilkan peningkatan yang lebih kuat pada kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan, sementara kemampuan menganalisis dan mengevaluasi masih menunjukkan ruang untuk peningkatan lebih lanjut.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila setelah penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital. Peningkatan pada kelas eksperimen terlihat lebih tinggi pada hasil akhir dan N-Gain dibandingkan dengan kelas kontrol yang mengikuti pembelajaran konvensional berbantuan media PowerPoint. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan siswa dapat menjadi alternatif dalam mendukung peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila. Hasil uji *Paired Samples T-Test* pada kelas eksperimen juga menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan strategi pembelajaran, sehingga terdapat perubahan capaian belajar setelah siswa memperoleh perlakuan.

Hasil tersebut dapat dikaitkan dengan karakteristik pembelajaran berdiferensiasi yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh pengalaman belajar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajarnya. Pemenuhan kebutuhan belajar melalui media yang disesuaikan dengan gaya belajar dapat membuat siswa lebih terlibat dalam memahami materi yang dipelajari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Ummah (2024) yang menunjukkan bahwa penerapan metode diferensiasi berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. Laili dan Nadlir (2024) juga menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Pendidikan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

Pancasila, meningkatkan minat belajar, serta memberikan kesempatan belajar sesuai dengan perbedaan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media digital dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Media digital memungkinkan materi disajikan melalui bentuk yang beragam sehingga aktivitas pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Husni dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi berbantuan media video animasi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika. Sholeh dan Rofiki (2024) juga menjelaskan bahwa pemanfaatan media berbasis teknologi dapat meningkatkan kreativitas siswa serta membantu memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi pembelajaran.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan dengan materi yang berbeda. Pertemuan pertama membahas makna sila-sila Pancasila, pertemuan kedua membahas penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan pertemuan ketiga membahas sejarah dan karakter para perumus Pancasila. Sebelum kegiatan pembelajaran, asesmen diagnostik digunakan untuk mengidentifikasi kecenderungan gaya belajar siswa sehingga pemilihan aktivitas dan media dapat disesuaikan dengan karakteristik tersebut. Penggunaan video animasi untuk membantu memahami konsep, lagu untuk memperkuat ingatan, serta diskusi dan permainan untuk menerapkan pengetahuan menjadi bentuk penerapan diferensiasi yang digunakan dalam penelitian ini. Pembagian media dan aktivitas berdasarkan karakteristik gaya belajar tersebut sejalan dengan Alzboun dkk. (2023) mengenai keterkaitan karakteristik gaya belajar dengan proses pembelajaran.

Media video animasi digunakan untuk mendukung siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual karena informasi disampaikan melalui gambar, objek, dan tampilan visual yang dapat diamati secara langsung. Penggunaan media tersebut sejalan dengan Astari dkk. (2024) yang menunjukkan bahwa video animasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dapat membantu meningkatkan pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Media lagu digunakan untuk mendukung siswa dengan kecenderungan gaya belajar auditori karena informasi dapat diterima melalui aktivitas mendengarkan dan mengulang kembali materi. Putri (2024) menyatakan bahwa penggunaan media lagu memungkinkan siswa tidak hanya menerima informasi melalui pendengaran, tetapi juga mengulang dan menyanyikan kembali materi yang dipelajari.

Aktivitas diskusi kelompok yang dipadukan dengan permainan edukatif Baamboozle memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Aktivitas tersebut memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, merespons pertanyaan, dan menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh melalui kegiatan yang lebih aktif. Penggunaan permainan edukatif tersebut sejalan dengan Katrin (2026) yang menunjukkan bahwa Baamboozle dapat mendukung motivasi, keterlibatan, dan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Dengan demikian, keberagaman media dan aktivitas dalam penelitian ini tidak hanya berfungsi sebagai variasi pembelajaran, tetapi juga mendukung keterlibatan siswa selama proses pembelajaran.

Perbandingan peningkatan berdasarkan indikator kognitif menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki peningkatan yang lebih tinggi pada empat dari lima indikator, yaitu C2 (Memahami), C3 (Mengaplikasikan), C4 (Menganalisis), dan C5 (Mengevaluasi). Pola tersebut menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital tidak hanya berkaitan dengan pemahaman materi, tetapi juga memberikan ruang

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

ACADEMIA: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah
Vol. 6, No. 4, September-November 2026
e-ISSN: 2807-1808 | p-ISSN: 2807-2294
Online Journal System: https://jurnalp4i.com/index.php/academia

bagi siswa untuk menggunakan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan yang diperoleh. Pada indikator C1 (Mengingat), kelas kontrol memperoleh peningkatan yang sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Temuan ini menunjukkan bahwa keunggulan peningkatan pada kelas eksperimen tidak terjadi secara merata pada seluruh tingkat kognitif, sehingga hasil penelitian perlu dipahami berdasarkan karakteristik masing-masing indikator.

Peningkatan pada C4 dan C5 yang masih berada pada kategori sedang juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir pada tingkat yang lebih tinggi membutuhkan proses pembelajaran dan latihan yang lebih berkelanjutan. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi tidak hanya menuntut siswa mengingat atau memahami informasi, tetapi juga menghubungkan informasi, memberikan alasan, serta menggunakan pertimbangan dalam menyelesaikan suatu persoalan. Kondisi tersebut sejalan dengan Kandukoori dkk. (2024) yang menjelaskan bahwa indikator kognitif tingkat tinggi seperti C4 dan C5 memerlukan strategi berpikir kritis yang lebih intensif dan berkelanjutan.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori Tomlinson yang dikaji oleh Purwowidodo dan Zaini (2023), bahwa pembelajaran berdiferensiasi berupaya memenuhi kebutuhan belajar siswa melalui penyesuaian proses pembelajaran terhadap karakteristik peserta didik. Dalam penelitian ini, penyesuaian tersebut dilakukan melalui asesmen diagnostik gaya belajar dan penggunaan media digital yang beragam dalam proses pembelajaran Pendidikan Pancasila. Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Pramudianti (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat menghasilkan capaian belajar yang lebih baik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Keselarasan antara temuan penelitian ini dengan penelitian terdahulu memperlihatkan bahwa strategi berdiferensiasi dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran yang memberikan ruang bagi perbedaan karakteristik siswa dalam proses mencapai hasil belajar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian memperlihatkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital di kelas eksperimen diikuti oleh peningkatan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol secara deskriptif. Peningkatan tersebut dapat dipahami melalui kombinasi antara pemetaan karakteristik siswa, variasi aktivitas pembelajaran, dan penggunaan media digital yang mendukung proses memahami hingga menerapkan materi Pendidikan Pancasila. Meskipun demikian, interpretasi mengenai besarnya pengaruh perlakuan perlu didasarkan pada analisis yang secara langsung membandingkan kedua kelompok, bukan semata-mata pada hasil uji *paired t-test* atau koefisien determinasi regresi dengan prediktor pretest.

KESIMPULAN

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berbantuan media digital menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Pendidikan Pancasila pada siswa sekolah dasar. Peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen secara deskriptif lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, terutama pada kemampuan memahami, mengaplikasikan, menganalisis, dan mengevaluasi materi Pendidikan Pancasila. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menyesuaikan aktivitas dan media dengan karakteristik belajar siswa dapat mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar dapat menjadi alternatif bagi guru dalam mengakomodasi perbedaan kebutuhan belajar siswa, khususnya melalui pemanfaatan media digital yang bervariasi. Guru disarankan melakukan asesmen awal untuk mengenali karakteristik siswa serta memilih media dan aktivitas yang sesuai dengan

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

tujuan pembelajaran. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penerapan strategi ini pada materi, jenjang, dan karakteristik siswa yang berbeda serta menggunakan analisis perbandingan antarkelompok yang lebih kuat untuk memperoleh bukti mengenai efektivitas perlakuan.

DAFTAR PUSTAKA

Alzboun, M. S., Halalsheh, N. Z., Alslaiti, F. M., Aldreabi, H., & Dahdoul, N. K. S. (2023). The Effect of Digital Content Designed Based on Learning Styles on Academic Achievement and Motivation toward Learning. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, *11*(6), 1405-1423. https://doi.org/10.46328/ijemst.3750

Astari, S. D., Firman, & Desyandri**.** (2024). Pemanfaatan Media Pembelajaran Video Animasi Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(04), 231-240. https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/22036

Fauziyah, S. F., & Rofiki, I. (2024). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran di sekolah dasar. *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(01), 14-26. https://doi.org/10.52166/wp.v6i01.6406

Husni, S. A., Alim, J. A., & Fendrik, M. (2025). Pengaruh Pembelajaran Diferensiasi Berbantuan Media Video Animasi Materi Bangun Datar Berbasis Budaya Melayu Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Ii Di Sd Negeri 1 Teluk Belitung. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *11*(02), 333-341. https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i02.6429

Kandukoori, A., Aditya, K., Wajid, F. (2024). Comparative Analysis of Digital Tools and Traditional Teaching Methods in Educational Effectiveness. *ArXiv*, *13*(8). https://doi.org/10.48550/arXiv.2408.06689

Katrin, K., Zulnuraini, Z., Asriani, A., Azizah, A., & Putriwanti, P. (2026). Pengaruh Penggunaan Game Edukatif Berbasis Baamboozle terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPAS Kelas IV SD Inpres 3 Talise. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *6*(2), 985-997. https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.3976

Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2023, October 6). *Hanya 28,6 persen siswa pahami Pancasila di ruang kelas, lainnya lewat media sosial*. https://www.kemenkopmk.go.id/hanya-286-persen-siswa-pahami-pancasila-di-ruang-kelas-lainnya-lewat-media-sosial

Laili, N., & Nadlir. (2024). Implementation of Differentiated Learning in Pancasila Citizenship Education in the Independent Curriculum in Primary School. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, *11*(2), 122–132. https://doi.org/10.24252/auladuna.v11i2a2.2024

Nurhalisyah, A., Dewi, D. A., & Adriansyah, M. I. (2024). Pentingnya Kewarganegaraan Dalam Pendidikan Pelajar. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, *2*(1), 74-79. https://doi.org/10.60126/maras.v2i1.130

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245

Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, *5*(01), 89–96. https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692

Pramudianti, M., Huda, C., Kusumaningsih, W., & Wati, C. E. (2023). Kefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, *7*(2), 1315-1312. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4978

Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, *16*(1), 34–54. https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152

Purwowidodo, A., & Zaini, M. (2023). *Teori dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar* (M Fathurro). Penebar Media Pustaka.

Putra, J. E., Sobandi, A., & Aisah, A. (2024). The urgency of digital technology in education: a systematic literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, *10*(1), 224. https://doi.org/10.29210/1202423960

Putri, E. A. (2024). Manfaat mendengarkan lagu berbahasa Inggris dalam memperkaya kosakata untuk siswa EFL. *Maliki Interdisciplinary Journal*, *2*(11), 748-751. https://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/article/view/11992

Septrianingsih, M., Suriani, A., & Mansurdin, Y. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dengan Model Inquiry Berbantuan Media Audio Visual di Kelas IV SD Negeri 16 Padang Besi Kota Padang. *Morfologi : Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, *3*(5), 270–288. https://doi.org/10.61132/morfologi.v3i5.2325

Sholeh, M., & Rofiki, I. (2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media teknologi pada materi teks nonfiksi untuk siswa kelas VI sekolah dasar. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, *6*(1), 10-23. https://doi.org/10.33474/elementeris.v6i1.21626

Syahfitri, F., & Firdaus, D. S. (2024). Analisis Perkembangan Kurikulum Pembelajaran PPKn SD: Implementasi Kurikulum 1984-Kurikulum Merdeka. *Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning And Communication*, *4*, 1–6. https://doi.org/10.26858/jetclc.v4i1.56831

Ummah, A. H. (2024). *Pengaruh Metode Diferensiasi Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Wulan, F., & Febrianti, N. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Melalui Media Flashcard Kelas V SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *10*(03). https://doi.org/10.23969/jp.v10i03.33348

Copyright (c) 2026 ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik
https://doi.org/10.51878/academia.v6i4.12245